

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan untuk belajar sudah tertanam pada setiap diri manusia agar setiap manusia bisa menjadi manusia lebih baik daripada sebelumnya ataupun dibandingkan orang lain. Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain misalnya seorang pendidik dapat membantu dalam proses pembelajaran ataupun dengan membaca, belajar kelompok dan diskusi ataupun dengan edukasi (Chairul, 2014).

Pada dasarnya, manusia sangat membutuhkan suatu proses pembelajaran atau pendidikan serta ilmu pengetahuan untuk memahami suatu hal yang baru. Dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta agar bisa mengetahui terhadap hal-hal yang tidak di ketahui dan mengerti tentang apa yang tidak mengerti. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar dapat menunjang ketercapaian dalam keberhasilan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yaitu dengan penggunaan sumber belajar.

Salah satu sumber belajar yang paling sering digunakan dan paling mudah ditemukan adalah buku. Buku memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Penguasaan ilmu pengetahuan mungkin hanya dicapai dengan membaca buku karena hampir seluruh ilmu pengetahuan terdokumentasikan dalam bentuk tulisan yang dibukukan (Basuki, 1994). Buku yang sering digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah buku teks. Namun, tidak semua ilmu pengetahuan dimuat dalam buku teks. Hal ini dikarenakan buku teks disusun berdasarkan kurikulum sehingga informasi atau ilmu pengetahuan yang ada dalam buku teks terbatas. Untuk itu, dibutuhkan buku tambahan dalam menambah informasi atau ilmu pengetahuan yaitu buku nonteks.

Buku nonteks adalah sejenis buku pendidikan yang bisa digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Buku nonteks tidak terikat kurikulum dan dapat dibaca oleh semua jenjang pendidikan atau lintas pembaca. Buku nonteks dengan jenis buku pengayaan pengetahuan memiliki fungsi diantaranya sebagai pengayaan pengetahuan, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Rofiah *et al*, 2015).

Materi dalam buku nonteks mencakup materi yang beragam. Salah satu materi penting untuk dimuat dalam buku nonteks adalah keanekaragaman hayati di Indonesia. Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi, terdiri atas flora dan fauna. Salah satu jenis flora penting dimuat kedalam buku nonteks adalah tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) karena tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) sangat jarang dimuat kedalam buku. Hal ini menyebabkan keberadaan buku nonteks tentang tumbuhan kantong semar sangat minim jumlahnya.

Observasi dilakukan di 3 lokasi di kota Medan yakni Digital Library Unimed, Garamedia Gajah Mada Medan, serta Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. Dari hasil observasi di lokasi tersebut, tidak ada atau tidak ditemukan buku nonteks tentang tumbuhan kantong semar baik secara umum maupun khusus di Sumatera. Adapun media cetak selain buku yang memuat tentang tumbuhan kantong semar, hanya memaparkan sekilas tentang tumbuhan tersebut sebab bercampur dengan materi lain yaitu Majalah Semi Populer Warta Kebun Raya yang ditemukan di Digilib Unimed. Artinya, buku yang khusus membahas tentang tumbuhan kantong semar tidak di temukan di 3 lokasi observasi tersebut.

Minimnya keberadaan buku-buku yang memuat tentang tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) berdampak kepada pengetahuan masyarakat umum tentang tumbuhan kantong semar. Sebagian besar masyarakat umum tidak mengenal atau mengetahui tumbuhan kantong semar. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2019 kepada 30 masyarakat umum dengan tingkat pendidikan minimal strata satu (S1) di kota Medan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat umum tentang tumbuhan kantong semar. Berdasarkan jawaban responden sesuai dengan yang tertera di Lampiran. 2, masyarakat umum memiliki pengenalan tentang

tumbuhan kantong semar dengan rata-rata nilai 40,33. Rata-rata nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pengenalan atau pengetahuan masyarakat umum tentang tumbuhan kantong semar masih tergolong rendah.

Rendahnya pengetahuan masyarakat umum tentang tumbuhan kantong semar tidak terlepas dari keterbatasan sumber belajar yang dimiliki tentang tumbuhan kantong semar. Observasi awal telah dilakukan pada 30 orang masyarakat umum di kota Medan untuk mengetahui sumber-sumber pengetahuan atau media tentang tumbuhan kantong semar. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat umum tidak memiliki sumber-sumber pengetahuan berupa buku tentang tumbuhan kantong semar. Hal tersebut diketahui berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 39,72. Rata-rata nilai yang diperoleh tersebut tergolong rendah yang mengindikasikan bahwa hanya terdapat sedikit masyarakat umum yang memiliki sumber-sumber pengetahuan berupa buku tentang tumbuhan kantong semar.

Oleh karena itu, pengembangan buku nonteks tentang tumbuhan kantong semar perlu dilakukan. Selain karena minimnya keberadaan buku tentang tumbuhan tersebut, keberadaan tumbuhan kantong semar juga merupakan tumbuhan penting. Kantong semar merupakan tumbuhan penting karena tergolong unik, memiliki banyak manfaat dan keberadaannya hampir terancam punah

. Pada bagian ujung lembaran daun terdapat kantong yang berisi extrafloral nectaria yang dapat memikat dan mencerna berbagai binatang, sehingga dikenal sebagai tumbuhan karnivora. Binatang-binatang tersebut dimanfaatkan oleh tumbuhan kantong semar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang tidak diperoleh dari dalam tanah dan menjadi sumber nitrogen utama (Gorb *et al.*, 2004). Keunikan lain yang dimiliki tumbuhan kantong semar terdapat pada bentuk, ukuran, dan corak warna kantong yang bervariasi serta menarik. Hal tersebut menjadikan tumbuhan ini memiliki daya tarik sendiri sebagai tanaman hias eksotis bernilai ekonomi tinggi (Susanti, 2014). Meskipun begitu, kantong semar juga memiliki banyak manfaat lain seperti obat sakit perut dan obat sakit mata. Kantongnya bermanfaat sebagai wadah tempat makanan dan minuman, sedangkan batang tumbuhan dapat digunakan sebagai tali pengikat (Listiawati & Siregar, 2008).

Tumbuhan kantong semar dapat hidup dengan baik di tempat-tempat terbuka atau cukup terlindung di habitat yang miskin unsur hara dan memiliki kelembaban yang cukup tinggi (Mansur, 2006). Habitat-habitat ditemukannya spesies *Nepenthes* sp. menjadi pusat penyebaran spesies di dunia. Berdasarkan data IUCN (2019), sekitar 122 spesies tumbuhan kantong semar terdapat di dunia 116 spesies di antaranya terdapat di Asia Tenggara dan Selatan dengan 63 spesiesnya terdapat di Indonesia. Penyebaran spesies tumbuhan kantong semar paling banyak di Indonesia terdapat di Pulau Sumatra berjumlah 31 spesies. Dari populasi tumbuhan kantong semar saat ini, keberadaan tumbuhan kantong semar termasuk ke dalam tumbuhan langka dan terancam hampir punah.

Berdasarkan data IUCN (2019), sebesar 8,1% keberadaan tumbuhan kantong semar saat ini tergolong sangat terancam punah, 11,4% terancam punah dan 17,2% rentan punah. Hal ini biasanya disebabkan oleh kebakaran hutan, pembalakan hutan, konversi lahan hutan atau semak belukar menjadi kawasan pemukiman, perladangan, perkebunan, degradasi hutan (Azwar *et al.*, 2006). Eksploitasi tumbuhan kantong semar dari alam dilakukan untuk kepentingan ekonomi semata. Itu sebabnya, kantong semar termasuk salah satu tumbuhan yang keberadaannya dilindungi berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya serta Peraturan Pemerintah No.7, tahun 1999 tentang Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi (CITES, 2008).

Keberadaan tumbuhan ini wajib dilindungi terutama habitat asli. Hal ini perlu diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya agar masyarakat umum dapat memahami keanekaragaman hayati tumbuhan kantong semar. Sebab, pemahaman masyarakat umum tentang tumbuhan kantong semar mempengaruhi perilaku masyarakat umum untuk dapat menjaga dan melindungi keberadaan tumbuhan kantong semar di alam. Maka dari itu, perlu dilakukan pengembangan buku yang memuat tentang tumbuhan kantong semar, agar keberadaan dan kelestariannya terjaga di alam. Hal tersebut juga didukung oleh masyarakat umum saat observasi awal.

Masyarakat umum menyatakan butuh dilakukannya pengembangan buku tentang tumbuhan kantong semar sesuai dengan rata-rata nilai yang diperoleh

yaitu 85,83. Hasil observasi tersebut mendukung penelitian pengembangan buku nonteks tentang tumbuhan kantong semar yang nantinya dapat digunakan untuk peningkatan wawasan atau kognitif masyarakat umum tentang tumbuhan kantong semar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan buku nonteks karakterisasi tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini berupa buku nonteks berjenis pengayaan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai media alternatif atau sumber ilmu pengetahuan pendukung tentang tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara bagi masyarakat umum.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Minimnya buku nonteks tentang tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara.
2. Keberadaan tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) kurang dikenal atau diketahui oleh masyarakat umum.
3. Beberapa keanekaragaman tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) hampir terancam punah.
4. Belum adanya penelitian pengembangan buku nonteks tentang karakterisasi tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan pembahasan yang tepat sasaran dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi, yaitu:

1. Pengembangan buku nonteks berupa buku pengayaan pengetahuan menggunakan model Thiagaragan atau 4D.
2. Buku nonteks karakterisasi kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara ditujukan bagi masyarakat umum dengan tingkat pendidikan minimal strata satu (S1).
3. Pengembangan buku nonteks karakterisasi tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara didasarkan pada keberadaan, karakterisasi

(identifikasi morfologi) dan kekerabatan tumbuhan kantong semar di Sumatera Utara.

4. Tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) diidentifikasi berdasarkan morfologi batang, daun, kantong tumbuhan. Setelah itu, diidentifikasi berdasarkan tingkat spesies.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses pengembangan buku nonteks karakterisasi tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara”?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil proses pengembangan buku nonteks karakterisasi tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan pada umumnya dan pelajaran biologi khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan ilmu tentang tumbuhan kantong semar (*Nepenthes* sp.) di Sumatera Utara.
- b. Menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang pengembangan buku nonteks.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan bagi peneliti agar dapat mendesain buku nonteks tentang kantong semar (*Nepenthes* sp.).
- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang.